

Tata Kelola Kelas Melalui Kepemimpinan Guru

Muflikhatul Maghfiroh¹, Mushlihatul Asrariyah², Ziaulhaq Fathulloh³, Alfiatuz Syafa'ah⁴, Ni'mah Lailatul Mas'adah⁵, Muhammad Abdul Halim Sidiq⁶

¹ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail maghfirohmuflkhatul99@gmail.com

² Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail Mushlihatulasrariyah16@gmail.com

³ Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail ziyaboy88@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail sherryalf3@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail nikma365@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; e-mail dulhalim2528@gmail.com

Abstrak : Dalam meningkatkan suasana kelas yang teratur dan kondusif dalam pembelajaran dibutuhkan Kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas yakni untuk bagian manajemen kelas, guru hendaknya terus meningkatkan dan mengembangkan kepemimpinannya serta keterampilan manajemen kelas di dalam pembelajaran agar siswa menunjukkan perilaku belajar yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan guru merupakan sebuah proses mengerakkan sekumpulan siswa dalam ruang kelas yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan ke tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui dorongan motivasi dari guru yang tidak memaksa. Pengelolaan kelas merupakan sebuah perencanaan manajemen yang sangat penting untuk keberlangsungan peroses pembelajaran dalam kelas. Kesuksesan sebuah pembelajaran modalnya dari pengelolaan kelas yang baik. Untuk perolehan pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik dilakukan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas merupakan tindakan di lapangan yang berupa fakta yang nyata. Metode kualitatif ini berupa analisis yang mendeskripsikan fakta kepemimpinan guru dalam pengelolahan kelas dan bersifat induktif yaitu menarik kesimpulan di akhir penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya kepemimpinan guru dalam pengelolahan kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Tata Kelola Kelas, Kepemimpinan, Guru

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science
Vol 1 No 2 November 2020

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.11>

Received: june 23, 2020
Accepted: july 20, 2020
Published: november 16, 2020

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan supaya guru mengetahui bagaimana cara memimpin dalam pengelolaan kelas dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan (Siddiq, 2006).

Kepemimpinan menurut Rouch and Behling adalah suatu proses di dalam suatu organisasi dimana pemimpin mengarahkan kegiatan-kegiatannya agar dapat tercapainya tujuan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Sedangkan menurut Wahjosumidjo kepemimpinan adalah kemampuan yang ada dalam diri pemimpin dalam merangkai suatu kegiatan dengan proses tertentu untuk tercapainya tujuan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Guru menurut Dri Atmaka merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab kepada peserta didiknya untuk mengembangkan potensi diri baik jasmani maupun rohani (Mawardi, 2020). Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru merupakan pendidik yang memiliki kemampuan membimbing secara profesional baik anak usia dini hingga perguruan tinggi (Mawardi, 2020).

Pengelolaan kelas dari dua kata yaitu pertama pengelolaan dan kedua kelas. Pengelolaan merupakan perencanaan atau penataan. Sedangkan kelas merupakan suatu tempat kelompok sosial yang terbatas di bagian sekolah (Samrin dan Syamsul,

2021). Pengelolaan kelas adalah penataan suatu kegiatan yang dilakukan di kelas oleh pendidik. Menurut Sudirman pengelolaan kelas adalah sebuah tindakan untuk pengembangan potensi kelas (Samrin dan Syamsul, 2021).

Kepemimpinan guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Sekarang ini guru sebagai teladan seolah tidak berpengaruh bagi anak didik karena keegoisan anak didik dan pengaruh teknologi modernisasi. Seorang Pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang mempengaruhi, disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa.

Peserta didik sangat membutuhkan contoh seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya mejadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang bermoral baik. Sebagai pendidik yang disukai dan menyukai peserta didik, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati peserta didik, Ini bisa dimulai dari cara berpakaian, berbicara dan suka bergurau (Suhedi, 2015).

Pada era pandemi covid-19 ini satuan pendidikan semakin dipaksa untuk mentransformasi fungsi pembelajaran di kelas dengan penggunaan media digital, Oleh karena itu justru telah mendorong munculnya situasi yang unik terkait kepemimpinan guru. Maka kepemimpinan bukan hanya berorientasi pada tugas belajar dan manusia, tapi pemimpin juga harus berorientasi pada perubahan, Perubahan ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kejelian setiap guru dalam Pada akhirnya pengembangan keterampilan memimpin bagi peserta didik ke depannya bukan sekedar kemampuan untuk mempengaruhi, tapi kecakapan untuk mengelola banyak kerjasama.

Intinya, cara kerja kepemimpinan milenial yaitu seni untuk berbagi dan berkolaborasi. Inilah akal dan jiwa kepemimpinan pada Era Masyarakat 5.0 memahami kadar dan proses dalam perubahan itu sendiri (Pardini, 2020.) Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mempermudah guru dalam mengelola kelas dan mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Metode

2.1 Jenis penelitian

Berupa penelitian kualitatif, karena dengan judul Kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas termasuk jenis penelitian langsung ke lapangan dengan berbagai proses yang berupa fakta yang nyata. Jenis penelitian ini menarik kesimpulan di akhir penelitian dengan deskripsi dan analisis yang di peroleh saat penelitian berlangsung.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang dipilih dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di MA Darul Falah, Desa Karangbendo, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang. Sekolah ini t berstatus erakreditasi B, letak tempatnya sangat strategis dengan alamat Jln. Raya Karangbendo No.46.

2.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru di MA Darul Falah yang berjumlah 16 guru, penelitian yang akan di lakukan di kelas X IPS 2 yang berjumlah 17 siswa, 9 perempuan dan 8 laki-laki. Hanya beberapa guru saja yang melakukan pembelajaran di kelas X IPS 2 ini.

2.4 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitiannya yaitu berupa observasi (Syaodih, 2016). Karena di penelitian ini mengobservasi seorang guru mengenai kepemimpinannya dalam pengelolaan kelas di

MA Darul Falah Karangbendo. Yang kedua berupa wawancara terhadap kepala sekolah ataupun siswanya (Sanjaya, 2014), dan yang terakhir berupa dokumentasi di dalam kelas (Arikunto, 2010).

2.5 Langkah-langkah Penelitian

Langkah- langkah penelitian menurut Lexy J Moleong (2005) sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu pengenalan lalu observasi ke lapangan yaitu di MA Darul Falah Karangbendo kemudian mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, yaitu pengumpulan data terkait mengenai kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas.
3. Tahap analisis data, yaitu mengelola data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Tahap penulisan laporan, yaitu menyusun hasil penelitian mulai dari pengumpulan data hingga memaknai data
5. Melengkapi persyaratan ujian tesis.

2.6 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan di olah secara kualitatif dengan tujuan agar mengetahui kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data bertujuan agar mengetahui kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas.

3. Hasil

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi seorang guru dalam mengelola kelas dapat dilihat secara nyata dalam obsevarvasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran

dikelas dan memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dan peserta didik. Guru secara nyata dan terampil telah terbukti mampu mengelola kelas apabila sudah menyusun perencanaan pembelajaran yang tidak membosankan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah. Kepemimpinan guru muncul ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas yang kondusif dan teratur.

3.1 Profil sekolah

Ma Darul Falah Karangbendo adalah salah satu Madrasah di Kabupaten Lumajang tepatnya di Kecamatan Tekung Desa Karangbendo dibawah naungan Yayasan Darul Falah, Madrasah Aliyah Kami telah terakreditasi oleh BAN-S/M dengan predikat Baik "B" sejak tahun 2010. Alamatnya berada di jalan Raya Karangbendo no 46, kodepos 67381. Jenjang nya adalah SMA . Posisi berada di Lintang -8.163001745989112 dan Bujur 113.24079394340515 dengan ketinggian 48 m.

Madrasah Aliyah Darul Falah adalah Madrasah Aliyah yang Unggul, Populis, dan Agamis. Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan Iptek dan Imtaq serta berjiwa kompetitif sebagai Kholifah Fil Ardhi. Diakui, Diterima dan Dibutuhkan oleh semua Lapisan Masyarakat. Memiliki Keshalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai Keislaman dalam hidup dan kehidupan Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moral, dan sosial Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Meyenangkan (PAIKEM). Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan serta pengetahuan siswa-siswa khususnya dibidang Iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi yang berkualitas

3.2 Gaya Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di Ma Darul Falah selalu disesuaikan dengan berbagai pertimbangan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. MA Darul Falah memiliki dua kelas yang diunggulkan yaitu kelas IPA dan kelas IPS. Masing-masing tingkatan kelas berjumlah 2 kelas yaitu kelas IPA 1 dan IPA 2, serta IPS 1 dan IPS 2. Masing-masing kelas mempunyai wali kelas yang memang sudah terbukti kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar serta mengatasi berbagai konflik yang ada di antara siswa.

Jumlah masing-masing kelas bervariasi, rata-rata terdapat 17 siswa tiap kelas. Selain kelas utama yaitu IPA dan IPS, terdapat juga kelas ekstrakurikuler. Kelas Ekstrakurikuler yang aktif di MA Darul Falah terdiri dari, Voli (dihususkan bagi semua siswa kls x,xi,xii), Pramuka (dihususkan bagi siswa kls x), dan seni baca Alquran (dihususkan bagi siswa kls x)

3.3 Gaya Kepemimpinan

Ma Darul Falah Karangbendo mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan 16 guru aktif yang bertugas sebagai wali kelas serta beberapa penanggung jawab di berbagai bidang dalam ekstrakurikuler. Kepala Sekolah Edy Hariyanto, Lumajang: 1976-04-17. Wakil Kepala Sekolah Rina Nurhayati, Lumajang: 1972-12-22. Wakil Kepala Sekolah: Masrukhin, Lumajang: 1961-06-23.

4. Diskusi

4.1 Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya pengarahan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Adapun arti lain yaitu pengarahan terhadap seseorang baik sikap maupun perilaku sebagai tujuan pemimpin (Ranoh, 2006). Membimbing, mengarahkan, menuntun dan merintiskan jalan arti dari memimpin (burhanuddin, 1994). Kepemimpinan adalah kemampuan memberikan motivasi ,mengerakkan dan mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tindakan yang terarah pada pencapaiantujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan (Nawawi, 1997). Kepemimpinan itu sebuah alat untuk menuju suatu tujuan, pemimpin disini merupakan idividu yang memiliki program atau rencana yang bersama anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan kelompok tersebut (Thoha, 2001).

Kepemimpinan ialah mengajak dan memotivasi bukan untuk menguasai. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja mencapai target tujuan organisai yang telah ditentukan, Sedangkan pemimpin ialah seseorang yang di berikan kepercayaan sebagai ketua atau kepala atau jabatan dalam sistem organisasi atau lembaga atau perusahaan untuk melaksanakan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu bagian dari manajemen yang dominan ,krusial dan kritikal dalam keseluruhan individual, kelompok, maupun pada lembaga atau organisasi.

Secara bahasa, kepemimpinan adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan (Suparman, 2019). Kepemimpinan salah satu faktor penting dalam lembaga atau institusi kareana Keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga atau institusi di

tentukan oleh lembaga atau institusi tersebut. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan membimbing kelompok sosial untuk tercapailah tujuan itu, ini menurut R Soekarto Indrafachrudi (Suparman, 2019).

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelolah peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran karena di pundak gurulah keberhasilan pembelajaran di pertaruhkan. Guru seperti yang mana telah disebutkan dalam konteks kepemimpinan mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Nasution, 2016).

Dikalangan masyarakat jawa guru dimaknai dengan akronim "digugu lan ditiru " Maksudnya seseorang yang berprofesi guru, maka segala ucapannya haru bisa dipercaya, bermakna kebenaran dan kejujuran. Sedangkan tingkah lakunya atau perilakunya dapat dijadikan sebuah contoh atau taukadan bagi peserta didik dan masyarakat di sekitarnya tempat pembelajaran. Guru berarti seseorang yang harus dihormati dan diteladani ini penuturan dari bahasa sansekerta (Suparman, 2019).

Sedangkan guru berarti pendidik. adapun arti lain yaitu pendidik yang memiliki kemampuan mendidik, mengarahkan, membimbing secara profesional baik anak usia dini hingga perguruan tinggi (Mawardi, 2020). Masih tetap memegang peranan penting yaitu kehadiran guru dalam proses belajar

mengajar atau pengajaran, karena menurut sudjana, bahwa dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradra sekaligus aktor, artinya guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar (Siahaan, 2018). Jadi, kepemimpinan guru adalah pengarahan pendidik untuk mempengaruhi terhadap peserta didik.

4.2 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan berasal dari kata olah yang artinya penataan. Sedangkan kelas berarti suatu tempat yang ada batasnya di sekolah dan di dalamnya ada siswa (Samirin dan Syamsul, 2021). Pengelolaan kelas merupakan eksen guru dengan berbagai macam keterampilan menghasilkan dan menjaga keadaan belajar agar tetap berjalan sesuai tujuan (Pamela et al, 2019).

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan harapan (Arikunto, 1992). Menurut Ahmad Rohani pengelolaan kelas merupakan mengarahkan terhadap kegiatan yang menghasilkan serta menetapkan keadaan yang optimal ketika proses pembelajaran berlangsung (Rohani, 2004).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang pendidik yang muncul pada dirinya serta mempertahankannya untuk menjaga keoptimalan pembelajaran ketika adanya gangguan dalam proses tersebut (Djamarah, 2000). Jadi, pengelolaan kelas adalah penataan atau perencanaan suatu kegiatan yang untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran ketikapembelajaran berlangsung di ruang kelas.

Mulyasa mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim

pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.

4.3 Ruang Lingkup Pengelolaan

Kelas Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis professional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Menurut Carolyn (2011), ruang lingkup pengelolaan kelas adalah pengelolaan tata lingkungan fisik kelas.

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas.

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai

tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan. Pengelolaan perilaku siswa Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

Pengelolaan konflik di dalam kelas Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik di dalam kelas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tata kelola kelas melalui kepemimpinan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara nyata dan terampil telah terbukti

mampu mengelola kelas apabila sudah menyusun perencanaan pembelajaran yang tidak membosankan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah. Kepemimpinan guru muncul ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas yang kondusif dan teratur.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah maka salah satu yang dapat dilakukan yaitu berinvestasi pada kepemimpinan guru dan membangun kapasitas guru untuk perbaikan dengan memberikan tanggung jawab kepemimpinan didalam kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berbeda-beda. Meskipun demikian efektifitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran akan sama apabila guru mampu mengelola kelas dan menyusun perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru semakin baik pula efektifitas/keberhasilan pembelajaran.

Referensi

- Abdul Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung,: PT Remaja Rosda Karya, h. 165
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto,Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (1994.) *Analisis administrasi manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer. (2011). *Manajemen Kelasa Untuk Guru SD*. Jakarta: Kencana, h. 186
- Djamah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dja'far, Siddik, (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 39.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 91
- Khalilah Nasution. (2016). *Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI*, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 04.
- Mawardi,Pitalis. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Pasuruan: Qiara Media.
- Moleong, Lexy J. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1997). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Pamela, Issaura sherly, Chan, Faizal dkk. (2019). *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 3, No.2.
- Pardini, Agung. (2020). *Sepuluh Kepemimpinan Guru*. (Online), (<https://www.republika.co.id/berita/qkbzmj423/sepuluh-kepemimpinan-guru>), diakses 30 Juni 2021.
- Ranoh, Ayub. (2006). *Kepemimpinan Karismatis*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rohani,Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samrin dan Syamsul. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, Amiruddin. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.

- Suhedi, Agustinus. (2015). *Kepemimpinan Guru Dalam Pendidikan*. (Online), (<https://www.kompasiana.com/agustinus.suhedi/551fac11813311f3379df32f/kepimpinan-guru-dalam-pendidikan>), diakses 30 Juni 2021.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dan guru*. Indonesia: Uwais Inspirasi
- Syaodih, Nana. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. (2001). *Kepemimpinan Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.